

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai persepsi Generasi Z penonton program acara “Angkringan”. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa TVRI Stasiun Yogyakarta membuat program acara “Angkringan” meliputi komunikasi publik di dalamnya untuk membentuk persepsi penonton khususnya di dalam studio. Proses rekaman pada hari Jumat, 15 Desember 2023 pukul 10.00 – 15.00 WIB bertemakan isu politik yakni Pemilu 2024. Fokus penelitian ini adalah persepsi Generasi Z yang hadir di dalam studio TVRI Stasiun Yogyakarta dan mengikuti proses rekaman dari awal hingga akhir. Interaksi yang diciptakan oleh para kru saat pra rekaman adalah dengan melakukan *briefing* kepada penonton yang hadir untuk menjawab pertanyaan dari para aktor.

Melalui penjelasan para informan yang menonton proses produksi pada hari Jumat, 15 Desember 2023 pukul 10.00 – 15.00 WIB dengan tema Pemilu 2024 menjawab persepsi yang terbentuk dikaitkan dengan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional yang mengarah pada personal para informan seperti manfaat yang dirasakan ketika proses produksi berlangsung yakni validitas informasi yang didapat berasal dari narasumber yang merupakan perwakilan KPU dan Bawaslu Yogyakarta. Dikarenakan program acara “Angkringan” bersifat hiburan dan komedi, namun untuk bobot informasi bersifat positif karena dapat mengetahui alur pemilu bagi pemilih pemula seperti Generasi Z. Selain itu, persepsi yang terbentuk melalui faktor struktural juga tampak saat proses produksi berlangsung. Melalui faktor struktural yang berasal dari luar personal dari informan yakni interaksi yang didapatkan. Interaksi yang dibawa oleh para kru serta para aktor mampu membangun persepsi terkait Angkringan bertemakan

Pemilu 2024. Arahan yang dirasakan mampu menciptakan atmosfer perasaan senang bagi para informan. Sehingga para informan mempersepsikan bahwa proses produksi program acara “Angkringan” pada hari Jumat, 15 Desember 2023 pukul 10.00 – 15.00 WIB merupakan program acara hiburan sekaligus informatif dikarenakan membahas alur Pemilu 2024, terlebih Generasi Z merupakan pemilih pemula untuk Pemilu 2024.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyajikan saran sebagai berikut:

### **1. Saran Akademis**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni lingkup subjek penelitian yang terbatas dalam menggali persepsi generasi Z menonton program acara “Angkringan” di studio TVRI Stasiun Yogyakarta. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti mampu mengembangkan penelitian kualitatif menjadi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian selanjutnya mampu mencakup banyak responden yang bertujuan untuk validitas data. Sehingga penelitian selanjutnya mampu menjabarkan fenomena yang terjadi secara terukur.

### **2. Saran Praktis**

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu persepsi yang terbentuk adalah faktor struktural yakni masukan untuk program acara “Angkringan”. Dengan memperhatikan masukan dari para penonton yang hadir langsung di dalam studio, mampu membawa performa produksi “Angkringan” menjadi lebih baik. Seperti layar tempat yang digunakan lebih beragam supaya penonton tidak bosan dengan satu layar tempat saja yakni tugu Yogyakarta. Selain menghadirkan narasumber yang berasal dari instansi pemerintahan, dapat ditambahkan bintang tamu atau tokoh yang terkenal supaya generasi Z mampu *reach out* program acara “Angkringan”. Sehingga untuk kedepannya program acara “Angkringan” dapat

bertransformasi menjadi lebih baik dan tetap bersinggungan dengan realita sosial yang terjadi khususnya daerah Yogyakarta dan sekitarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1).
- Ahmad, N. (2022). *Dasar-Dasar Komunikasi Publik* (1st ed., Vol. 1). nasmedia. [https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_dasar\\_Komunikasi\\_Publik/RvVZEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Komunikasi_Publik/RvVZEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Annur, C. M. (2023, June 15). *Inilah Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023, Ada Favoritmu?* Databoks.Katadata.Co.Id.
- Bahri, A. N. (2019). Bahan Ajar Dasar-Dasar Broadcasting Oleh : Andini Nur Bahri Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan. *Bahan Ajar Perkuliahan Dasar-Dasar Broadcasting*, 1–66. [http://repository.uinsu.ac.id/9193/1/Diktat Broadcasting revisi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9193/1/Diktat%20Broadcasting%20revisi.pdf)
- BPPTIK Kominfo. (2022, October 5). *Logo dan Identitas Visual*. Bpptik,Kominfo,Go,Id. <https://bpptik.kominfo.go.id/Publikasi/detail/logo-dan-identitas-visual>
- Corina, E., Angkouw, E., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2013). *Proses Komunikasi Publik dari Guru kepada Murid Kelas TK B Sekolah Pelita Permai Surabaya dalam Pembelajaran Karakter Kristiani*. 1, 2–12.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018, November 12). *'True Gen': Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Jayanti, F., & Tika Arista, N. (2018). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA*.

- Masyhuri, & Zainuddin, M. (2011). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)* (N. F. Atif, Ed.; Revisi). PT Refika Aditama.
- N Sumarandak, M. E., Tungka, A. E., & Peggy Egam, P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Paramita, A. P. (2017). Studi Komparasi Implementasi Identitas Yogyakarta Pada Tata Artistik Program Angkringan TVRI Stasiun Yogyakarta dengan Program Wedang Ronde ADiTV Periode 2016. *Jurnal Tugas Akhir*, 1–29.
- Pratiwi, N. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 202–224.  
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804>
- Ramadhan, T. G. (2021). *Representasi Budaya Jawa Program Acara Angkringan di TVRI Stasiun Yogyakarta*.
- Ramli, M. (2012). Media Teknologi Pembelajaran. *IAIN Antasari Press*, 1–3.
- Rossy, A. E., & Wahid, U. (2015). Analisa Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com. *Komunikasi*, 7(2085–1979), 152–164.  
[www.komnasperempuan.or.id](http://www.komnasperempuan.or.id)
- Safitri, & Hasdiana. (2021). *Persepsi Khalayak Pada Program Competition Show Televisi MNET Pasca Manipulasi Voting Produce X 101*.
- Shambodo Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pemandang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 98.
- Simamora, I. Y., Azra, A., Nasution, M., Novita, D. D., Syahira, Z., Sakila Nazwa, W., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 5918–5922.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13306/10210/24452>
- Supriati. (2015). Metodologi Penelitian. In *Labkat Press*.
- TVRI Stasiun Yogyakarta. (2019). *Logo TVRI Stasiun Yogyakarta*.  
<https://yogyakarta.tvri.go.id/beritadetail.php?id=5>

- TVRI Stasiun Yogyakarta. (2022, July 26). *Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Tayangan TVRI DIY (Juni 2022)*. TVRI Stasiun Yogyakarta. [https://www.instagram.com/p/Cgde8YqD3ek/?img\\_index=9](https://www.instagram.com/p/Cgde8YqD3ek/?img_index=9)
- TVRI Stasiun Yogyakarta. (2023a). *Program Acara TVRI Stasiun Yogyakarta*. TVRI. <https://yogyakarta.tvri.go.id/program.php>
- TVRI Stasiun Yogyakarta. (2023b). *Visi dan Misi*. Yogyakarta.Tvri.Go.Id. <https://yogyakarta.tvri.go.id/profil.php?id=2>
- TVRI Stasiun Yogyakarta. (2024a). *SEJARAH TVRI YOGYAKARTA*. TVRI Stasiun Yogyakarta. <https://yogyakarta.tvri.go.id/profil.php?id=1>
- TVRI Stasiun Yogyakarta. (2024b, February). *Jadwal Acara Siaran TVRI Stasiun Yogyakarta*. Yogyakarta.Tvri.Co.Id. <https://yogyakarta.tvri.go.id/publikasi.php?id=2>
- TVRI Yogyakarta. (2024). *Sejarah TVRI Yogyakarta*. <https://yogyakarta.tvri.go.id/profil.php?id=1>
- Ulum, F., & Setiadi, G. (2019). Peranan Teori Kultivasi Terhadap Perkembangan Komunikasi Massa di Era Globalisasi. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 44–50.
- Wahyudi, C. P. (2013). *Proses Komunikasi Publik Antara Tim Ibadah Raya I Dengan Jemaat Diakonia Berega Bethel Injil Sepenuh River of Life Surabaya*.
- Widyatama, R. (2020). Jangkauan Siaran Televisi Swasta di Indonesia. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(2), 190. <https://doi.org/10.37535/101007220206>
- Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19. *Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning*, 4(1), 15–22.

# LAMPIRAN



### Lampiran 1. Matriks Pertanyaan

No	Sumber	Aspek	Pertanyaan
1	Komunikasi Publik	<i>Stimuly</i> (Stimulus), merujuk pada faktor yang dirancang untuk memicu persepsi penonton terhadap pesan yang disampaikan oleh para pemain Angkringan.	Bagaimana cara aktor mampu mengajak penonton program acara “Angkringan” untuk ikut serta dalam alur cerita atau materi yang sedang dibawakan?
		<i>Speakers</i> (Pembicara), berperan penting dalam menyampaikan pesan atau informasi secara lisan dengan tujuan berkomunikasi, memotivasi, memberikan informasi, atau bahkan mempengaruhi audiens atau penonton Angkringan di studio.	Bagaimana cara aktor mampu menguasai perannya sesuai dengan tema siaran yang dibawakan?
		<i>Messages</i> (Pesan), merupakan inti komunikasi yang ingin dikomunikasikan kepada audiens atau penonton Angkringan di studio yang disampaikan oleh para aktor.	Bagaimana pesan yang tersalurkan oleh para aktor? Apakah sesuai dengan tema yang dibawakan atau masih kurang jelas?
		<i>Channel</i> (Saluran), saluran komunikasi yang digunakan	Darimana anda tahu program angkringan ?Apa

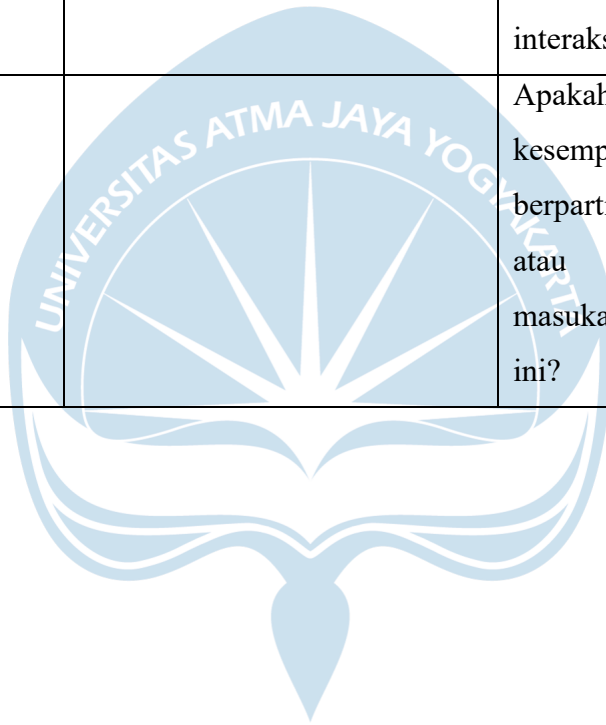


		para aktor untuk menyampaikan pesannya kepada audiens atau penonton Angkringan di studio.	media yang anda gunakan untuk mengetahui adanya program acara “Angkringan”?
		<i>Audience</i> (Audiens), merujuk pada orang-orang yang mendengarkan informasi di dalam studio TVRI Stasiun Yogyakarta yang disampaikan oleh para aktor.	Karakteristik penonton apa yang cocok menurut anda untuk menonton tayangan program acara “Angkringan”? Mengapa?
		<i>Context</i> (Konteks), merujuk pada faktor yang mempengaruhi makna pesan dan bagaimana pesan tersebut dipahami oleh audiens, contoh representasi aktor dalam <i>script</i> atau tema yang diberikan.	Menurut anda, bagaimana peran aktor dalam mendalami perannya dan membawakan materi selama program acara “Angkringan” berlangsung?
		<i>Effect</i> (Dampak), efek atau pengaruh yang dihasilkan oleh pesan atau komunikasi terhadap audiens atau penonton Angkringan di studio.	Apakah anda merasakan dampak setelah menonton secara langsung di studio? Bagaimana perbedaan rasa menonton melalui televisi atau media sosial dengan menonton secara langsung di studio TVRI Stasiun Yogyakarta?
		<i>Feedback</i> (Umpan Balik), respon yang diberikan audiens	Bagaimana tanggapan anda terkait program acara

		atau penonton terhadap pesan yang disampaikan oleh para aktor Angkringan.	“Angkringan” yang ditayangkan didepan mata anda? Apa yang anda pikirkan ketika menonton secara langsung dengan melalui media?
		<i>Noise</i> (Gangguan), merujuk pada bentuk hambatan yang mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi didalam studio TVRI Stasiun Yogyakarta.	Selama program acara “Angkringan” berlangsung, apakah ada kendala/gangguan yang anda rasakan? Seperti apa contohnya?
		<i>Intra Audience Communication</i> (Komunikasi Antar Anggota), merujuk pada pertukaran pesan, gagasan, informasi yang terjadi antara sekelompok penonton atau perorangan.	Setelah menonton program acara “Angkringan” secara langsung, apakah anda menanyakan pendapat teman anda mengenai acara tersebut? Apa yang anda dan teman anda katakan?
2	Persepsi Khalayak	Faktor Fungsional	Bagaimana anda melihat manfaat dari menonton program acara “Angkringan? Apakah anda merasa program ini memberikan informasi

			atau hiburan yang bermanfaat?
			Bagaimana anda menilai kualitas produksi dan penyajian dari program acara “Angkringan”, termasuk segi teknis dan presentasi visualnya? Apakah ada aspek yang perlu diperbaiki?
			Apakah program acara “Angkringan” memenuhi harapan anda dalam memberikan wawasan baru, mengedukasi, atau memberikan inspirasi alam kehidupan sehari-hari? Jika tidak, apa yang perlu diperbaiki?
		Faktor Struktural	Bagaimana pandangan anda terhadap pembawa acara dan penyaji dalam program acara “Angkringan”? Apakah sesuai dengan karakter-karakter tersebut atau merasa representasi

			mereka ada dalam program tersebut?
			Apakah anda merasa ada dukungan dan interaksi dari pihak stasiun terkait program acara “Angkringan”? Jika ada/tidak ada, seperti apa interaksi yang terbentuk?
			Apakah anda memiliki kesempatan untuk berpartisipasi Kembali atau memberikan masukan terkait program ini?



## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

P : Peneliti (Gabriela Dea)

N : Narasumber (Marcelinus Edo)

Usia : 14 tahun

Jadwal Wawancara : 15 Desember 2023

N : Perkenalkan nama saya Marcelinus Edo Wahyutama biasa dipanggil Edo. Saya masih sekolah kelas 9 di SMP N 3 Kalasan.

P : Oke, jadi kamu jauh-jauh dari Kalasan ke TVRI Stasiun Yogyakarta untuk nonton Angkringan saja?

N : Betul mbak.

P : Kamu tahu tentang Angkringan dari siapa?

N : Saya kebetulan diajak sama bapak soalnya baru selo juga, jadi saya *ngikut* saja hehehe.

P : Oke, saya mau sedikit bertanya tentang acara tayangan Angkringan tadi *ya*. Tadi kamu sudah nonton di dalam studio *ya*? Menurutmu bagaimana cara aktor mampu mengajak penonton untuk ikut serta dalam alur cerita yang dibawakan?

N : Mungkin dari cara aktor mengajak itu bisa membuat penonton itu bahagia. Dilihat dari jenis acaranya ada sedikit guyonannya. Jadi tidak *garing* dalam penyampaian materi atau tema yang dibawakan.

P : Berarti menurutmu, acara tadi yang dibawakan oleh para aktor kepada penonton saling berdampak satu sama lain *ya*?

N : Betul, mbak.

P : Melihat situasi dan kondisi di dalam studio TVRI penonton terlihat *happy*, *ya*? Menurutmu *gimana sih* dengan peran aktor

- mampu menguasai perannya dengan tema yang dibawakan tadi mengenai corak gambar dalam pemilu?
- N : Sebenarnya *sih* sudah cukup baik. Jadi korelasi dengan tema yang dibawakan mengungkap isu pemilu karna 2024 merupakan tahun politik. Menurutku sudah cukup baik antara suasana serius ketika membahas tata cara pemilu dengan narasumber yang sudah dihadirkan melalui acara tersebut langsung dari perwakilan Komisi Pemilihan Umum Yogyakarta dan guyonan yang dihadirkan cukup membuat penonton *gak* bosan saat menonton.
- P : *Kan* ada serius dan guyonnya, apakah pesan yang disampaikan oleh para aktor tersampaikan dengan baik oleh penonton?
- N : Kalau dari pesannya sudah cukup jelas. Maksudnya dalam penyampaiannya itu digabung dengan guyonan yang membuat *gak* garing. Jadi membuat penonton itu lebih *happy* dan juga bisa bisa menangkap informasi dengan baik. *Yaa* istilahnya *nggak spaneng* gitu.
- P : Kalau boleh tahu, sebelumnya tahu program acara Angkringan itu dari mana *sih*?
- N : Sudah dari kecil, sejak saya SD kelas 3 atau 4. Pertama kali menonton melalui televisi.
- P : Kemudian untuk menonton secara langsung di studio TVRI sudah berapa kali?
- N : Berapa *ya..* sekitar dua atau tiga kali menonton secara langsung di studio TVRI.
- P : Dengan pengalaman kamu tadi, tentu saja sudah memahami sama *ambience* dan penonton yang hadir di dalam studio TVRI. Terlebih tadi kita melihat beragam karakteristik dan usia penonton yakni SMP, SMA, dan juga dari ibu-ibu PKK.

- Menurut kamu, karakteristik penonton yang cocok untuk menonton tayangan Angkringan seperti tadi seperti apa?
- N : Menurut saya, untuk karakteristik penonton bisa dari segala umur *ya*, Mungkin anak SD, anak TK sebenarnya boleh. Sampai orang tua langsung saja pun boleh menonton. Soalnya kita perlu hiburan juga.
- P : Bagaimana peran aktor dalam menjalani perannya dan membawakan materi selama proses rekaman berlangsung?
- N : Saya menilai peran aktor dalam mendalami karakternya sudah begitu terlihat jelas. Dari ekspresi yang muncul juga sudah paham betul. Misalnya lagi marah *ya*, ekspresinya seperti marah mengerutkan dahi dan begitu sebaliknya.
- P : Kamu memiliki pengalaman menonton melalui televisi dan langsung di studio TVRI, apa yang kamu rasakan ketika menonton langsung di studio? Apakah ada perbedaan antara kamu menonton melalui televisi dengan langsung di studio?
- N : Pengalaman yang sangat berbeda dan menggemirakan juga menurut saya, karena dapat menonton secara langsung di studio TVRI. Dapat melihat secara langsung proses *shooting* seperti apa, jadi mendapatkan pengalaman yang berbeda dari yang lain. Kalau melalui televisi *kan* kita hanya bisa melihat dari sorotan kamera saja *ya*. *Nah*, kalau langsung bisa melihat secara keseluruhan dari penontonnya, aktornya seperti apa dan dimana tempatnya.
- P : Melihat secara keseluruhan rangkaian acara dari awal hingga selesai rekaman pertama, kamu ada tanggapan terkait program acara Angkringan yang ditayangkan secara langsung di depan mata kamu? Mungkin seperti apa *sih* yang kamu pikirkan ketika menonton secara langsung di studio?

- N : Anggapannya bisa lebih diperbagus lagi. Lebih ditingkatkan lagi dalam produksi dalam proses shooting. Mungkin itu dulu saja.
- P : Selama menonton di studio tadi, kamu merasakan ada kendala atau gangguan yang kamu rasakan atau tidak?
- N : Kalau itu saya justru kurang merasakan *ya, malah nggak* merasakan sama sekali. Soalnya sudah berjalan cukup bagus, cukup lancar, sudah sesuai dari rencana proses *shooting*.
- P : Selama proses rekaman berlangsung, kamu ada bertanya ke teman kamu atau bahkan bapak mengenai tayangan tadi tidak? Apakah ada diskusi?
- N : Untuk diskusi tidak ada *sih*, karena saya memang *se-enjoy* selama menonton Angkringan tadi.
- P : Bagaimana kamu bisa melihat manfaat dari menonton secara langsung program acara Angkringan? Apakah kamu merasakan bahwa program ini memberikan informasi atau hiburan yang bermanfaat bagi kamu sehari-hari?
- N : Sebenarnya kalau kita melihat dari konteks konten yang dibawakan oleh Angkringan sudah sangat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Malah memberikan dampak positif. Contohnya pada tema hari ini tentang pemilu yang secara tidak langsung memberikan pengetahuan dasar bagi para pemilih besok di tahun 2024. Kemudian dalam acara ini juga dikemas menggunakan budaya Jawa seperti bahasa yang digunakan oleh para aktor.
- P : Melihat dari segi kualitas produksi dan penyajian program acara Angkringan, bagaimana kamu menilainya? Apakah ada yang perlu diperbaiki atau sudah cukup baik?



- N : Mungkin kalau dari produksi sudah cukup. Jumlah kamera sudah cukup dan ada yang menggunakan *crane* Kameramen juga sudah lihai meskipun saya melihat ada anak magang yang sudah dipercaya memegang kamera. Kemudian untuk penonton yang ikut meramaikan juga cukup beragam usianya, jadi semua umur boleh untuk ikut menikmati tayangan dari Angkringan.
- P : Program acara Angkringan dapat memenuhi harapan kamu dalam memberikan wawasan baru dan mengedukasi *nggak sih?*
- N : Menurut saya, setelah menonton Angkringan dengan tema “Corek Gambar” di tahun politik cukup memberikan informasi untuk orang yang *nggak* paham soal pemilu, karena saya *kan* masih kelas 9. Setidaknya saya mengetahui alur proses coblos tidak boleh sembarang coblos, artinya kita sebagai anak-anak juga diajarkan untuk bijak sebagai pemilih. Harus melihat betul para calon presiden, seperti ide atau gagasan untuk Indonesia besok seperti apa.
- P : Representasi yang muncul dalam peran aktor apakah sudah sesuai?
- N : Komunikasi antar aktor yang terlihat sudah sesuai. Namun akan lebih baik jika dibuat lebih fleksibel, maksudnya tidak kaku dan tidak *melulu* harus sama dengan yang ditulis di naskah. Untuk peran seperti Dalijo sebagai calon pemimpin desa kucingan sudah cukup memperlihatkan seorang pemimpin pada umumnya. Jadi sudah cukup baik menurut saya sebagai penonton.
- P : Selama proses shooting berlangsung, kamu *notice* kru produksi program Angkringan tadi melakukan interaksi dengan penonton *nggak sih?* Baik sebelum, saat, atau sesudah rekaman selesai.

- N : Saya melihat sebelum proses rekaman berlangsung, ada mas-  
mas saya *nggak* tahu persis sebutan namanya apa, tapi  
memberikan *briefing* kepada penonton untuk kompak ketika  
ditanya “yang ini dari mana?” oleh aktor pada saat rekaman  
berlangsung. Istilahnya latihan dulu. Kemudian selama rekaman  
kru juga memberikan tanda kepada para aktor maupun pemain  
musiknya jika ada jeda iklan. Setelah rekaman selesai para kru  
juga memberikan ucapan terimakasih kepada penonton yang  
hadir. Itu *sih*, mbak.
- P : Jika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi menonton lagi  
secara langsung, apakah kamu akan hadir? Kemudian secara  
garis besar apa masukan untuk program acara Angkringan?
- N : Tentu saya akan hadir, kalau bapak mau *hahaha*. Untuk  
masukan menurut saya cukup baik, tinggal ditingkatkan lagi  
supaya banyak orang tahu adanya program acara Angkringan.

P : Peneliti (Gabriela Dea)

N : Narasumber (Aldila Shifa)

Usia : 23 tahun

Jadwal Wawancara : 15 Desember 2023

N : Perkenalkan namaku Shifa mahasiswa akhir dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta jurusan Hukum.

P : Setelah menonton di dalam studio TVRI tadi, menurutmu bagaimana cara para aktor untuk dapat mengajak penonton yang ada di studio untuk bisa ikut serta dalam alur cerita yang mereka buat?

N : Menurutku cara mereka (para aktor) untuk melibatkan para penonton dirangkul dalam *jokes* yang mereka buat. Waktu di awal mau memulai mereka bertanya ke penonton seperti “Ibu-ibu sebelah sini darimana..” yang kemudian dijawab oleh para penonton yang dimaksud oleh aktor tersebut. Lalu ketika masuk ke pertengahan sudah mulai memunculkan candaan atau bahkan ada yang mengajak untuk nyanyi *bareng*. Jadi menurutku itu *bonding*-nya udah dapet *sih* sama penontonya.

P : Artinya secara *gak* langsung bentuk *bonding* antara para aktor dan penonton sudah bisa menguasai perannya atau belum menurut kamu?

N : Dalam alur cerita yang dibuat tadi *kan* tentang pemilu *tuh*, menurutku sudah menguasai. Tadi *kan* ada simbah di *show tale*, dia kalau bercanda tetap mengajak penonton seperti “*Nggih ta, Bu?*” seperti itu. Meskipun *selengean*, dia tetap akting sesuai dengan perannya layaknya simbah-simbah pada umumnya.

P : Selama proses rekaman tadi, ada juga narasumber yang diundang dari pihak TVRI yakni perwakilan dari KPU.

Menurutmu, pesan-pesan yang mereka sampaikan apakah dapat diterima dengan baik oleh penonton khususnya kamu atau masih kurang jelas?

N : Menurutku sudah bisa tersampaikan dengan baik karena mungkin program Angkringan memiliki tema pemilu dan mendatangkan narasumber yang sesuai dibidangnya. Selain itu narasumber juga profesional ketika para aktor dan aktris mulai melakukan tanya jawab seputar pemilu. Jadi aku sebagai penonton awam dengan istilah pemilu jadi kurang lebih tahu sedikit.

P : Sebelumnya sudah pernah nonton Angkringan belum, *sih*?

N : Baru nonton ini kak, untuk pertama kalinya.

P : Sebelumnya mengetahui ada program Angkringan dari mana? Umur berapa juga kamu nonton pertama kali

N : Dari televisi kak. Nonton pertama kali zaman aku SD *ya*, sekitar umur 8 atau 9 tahun.

P : Pengalaman kamu *first experience* nonton secara langsung di studio pasti melihat suasana didalam studio *ya*. Menurut kamu karakteristik penonton yang cocok untuk mengonsumsi program Angkringan seperti apa?

N : Menurutku *sih*, aku *nggak* bisa bilang itu untuk semua umur. Ada beberapa *jokes* yang hanya bisa diterima oleh anak-anak SMP keatas. *Kadang-kadang* memang anak TK atau SD tentu menonton Angkringan, *cuma* untuk pesan yang tersampaikan oleh para aktor, menurutku belum bisa tersampaikan atau paham dengan *jokes* yang dibuat oleh para aktor. Seperti rekaman hari ini mengenai pemilu 2024. Anak dengan usia 5-6 tahunan menurutku belum mengerti dengan bahasan yang dibawakan.

- P : Selama proses menonton dari awal sampai akhir rekaman Angkringan, apakah para aktor mampu mendalami perannya dan membawakan materi pemilu dengan sesuai?
- N : Para aktor dan aktris menurutku sudah *keren sih* untuk pendalaman karakternya. Seperti tadi ada simbah-simbah yang lagak jalannya seperti simbah-simbah pada realitanya. Kemudian ada Dalijo yang memerankan sebagai calon pemimpin yang ditakuti dan memiliki *power*, sehingga beliau totalitas dalam pembentukan karakter pemimpinnya. Namun ada juga yang disayangkan, terdapat beberapa pemain yang suaranya tidak begitu jelas selama berdialog dengan aktor lainnya. Jadi aku sebagai penonton *nggak tau* yang bakal diomongin tentang apa dan *jokes* yang dibawakan jatuhnya *garing*. Mungkin dibuat lebih santai supaya kita bisa memahami pesan yang disampaikan.
- P : Setelah menonton secara langsung di studio, ada dampak yang kamu rasakan? Perbandingannya ketika kamu menonton melalui televisi dan melihat proses *shooting* secara langsung di studio TVRI.
- N : Kalau menonton secara *live* jelas beda dengan menonton di televisi. Ketika menonton *live* merasakan suasana yang rame akan audiens entah penonton dan kru. Jadi menurutku, bisa lebih lucu karena terbawa suasana yang rame dan enak menonton secara langsung karena lebih *clear*.
- P : Perasaan yang kamu rasakan ketika menonton secara langsung seperti apa?
- N : Aku senang *banget* tadi bisa menonton Angkringan secara langsung. Dari kecil aku memang suka menonton Angkringan melalui televisi. Walaupun terkadang aku tidak mengerti pesan

yang disampaikan oleh narasumbernya, tapi aku bisa tertawa ketika mendengar *jokes* Jawa yang dibawakan. *Yaa*, karena aku juga Orang Jawa jadi aku paham dan itu lucu sama *excited*.

P : Apakah ada gangguan atau kendala yang kamu rasakan ketika menonton secara langsung di studio?

N : Menurutku, untuk mengulur waktunya terlihat jelas ketika akan melakukan rekaman. Ada juga beberapa *scenes* yang memang tidak terdengar oleh penonton berdialog mengenai apa. Jadi aku merasakan *miss understanding* ketika para aktor melawak. Tapi ketika mereka kehabisan bahan mereka bisa *improve* atau mengatasi dengan baik.

P : Maksud dari mengulur waktu seperti apa?

N : Jadi kalau menonton melalui televisi *kan* adalah hasil *final* yang siap ditayangkan. Kalau menonton secara langsung di studio TVRI kita bisa melihat semua proses yang terjadi. Mungkin kru yang masih mempersiapkan *scene*, kemudiann belum lagi kalau harus interaksi dengan penonton. Jadi aku merasakan kurang optimal selama proses produksi *yak arena* adanya mengulur waktu karena belum mempersiapkan untuk *scene* berikutnya.

P : Selama menonton secara langsung ada diskusi dengan rekan atau mungkin orang lain untuk membahas mengenai rekaman yang kamu tonton secara langsung tadi?

N : Ada. Aku bilang ke *temenku* bahwa acaranya lucu. Akupun tidak menyangka kalau bisa tertawa akan *jokes* bapak-bapak yang ternyata masuk *loh* di generasi z kaya aku.

P : Setelah rangkaian rekaman yang kamu rasakan, apakah program acara Angkringan sudah memberikan informasi yang bermanfaat?

- N : Menurutku program Angkringan sudah memberikan manfaat yang sangat baik. Karena program acara Angkringan memiliki tema yang berbeda-beda berdasarkan apa yang sedang rame dibicarakan saat itu. Bahkan mengundang narasumber yang professional dibidangnya. Jadi kita mendapatkan informasi yang akurat dari sumbernya. Seperti tadi juga narasumber memberikan pengetahuan tentang pemilu 2024 besok. Biasanya banyak para yang mau maju memberikan uang, sembako, dan sebagainya, ternyata tidak boleh dan melanggar hukum.
- P : Bagaimana kamu bisa menilai dari kualitas produksi dari program acara Angkringan dari segi teknis dan presentasi visualnya? Apakah ada yang diperbaiki?
- N : Ketika menonton televisi atau boleh semua?
- P : Semua boleh *gak apa-apa*.
- N : Waktu aku menonton secara langsung di studio TVRI kurang *straight*. Maksudnya adalah masih ada beberapa aktor yang baca menggunakan *handphone* mereka. Menurutku akan lebih baik kalau dihafalkan saja tanpa menggunakan bantuan *handphone*. Dari situ aku bisa menilai bahwa aktor akan terlihat menguasai materi ketika lepas dari membaca *script*, apalagi membawa *handphone* di dalam *stage*. Para pemain musik atau pembawa lagu juga sebaiknya lebih fokus ke acara Angkringannya saja. Memang mereka tidak tersorot kamera, tapi aku menilai kurang etis saja dilihat oleh penonton yang di studio TVRI. Lebih mengarah bagaimana cara kita untuk bisa menghargai atau mengapresiasi aktor yang sedang melawak di atas panggung *sih*. Kemudian dari segi teknis sepertinya tetap harus menggunakan *microfon* atau *microfon clip* yang bisa dibawa oleh para aktor. Beberapa *part* aku tidak mendengar mereka berdialog mengenai

apa. Kasihan juga kalau hanya mengandalkan *microfon* yang digantung diatas panggung, aku melihat para aktor jadi *ngotot* atau harus teriak supaya penonton di studio mendengar mereka berdialog.

P : Kalau melalui media televisi, apa yang kamu nilai dari kualitas produksi yang dihasilkan oleh TVRI Stasiun Yogyakarta?

N : Untuk aku pribadi lebih ke kameranya. Kualitas visualnya masih *bruwet* atau tidak HD. Sedangkan era sekarang didominasi oleh para generasi milenial bahkan generasi z yang haus akan kreatifitas dan inovasi. Menurutku mereka masih kurang menjangkau acara Angkringan yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun Yogyakarta. Dari aku sebagai generasi z menilai memang kurang variatif dari desain *opening* dan *closing* mungkin desain yang dibuat lebih menarik dan membekas dipikiran para generasi Z. Harusnya TVRI bisa lebih untuk menjangkau lebih luas lagi tidak hanya warga sekitar Yogyakarta.

P : Setelah kamu memiliki pengalaman menonton program acara Angkringan secara langsung di studio, Apakah dapat memenuhi harapan kamu dalam memberikan wawasan dan mengedukasi?

N : Cukup mengedukasi. Karena memang secara sumber informasi melalui narasumber yang terpercaya yakni dari KPU dan Bawaslu Yogyakarta. Dari latar belakang narasumber yang terpercaya itu, aku bisa mengakses informasi lebih melalui platform mereka. Angkringan juga dikemas dalam komedi, fokus yang diberikan juga tidak hanya menghadirkan narasumber saja namun juga *mixing* dengan komedi Bahasa Jawa yang aku suka *banget* mendengarnya.



- P : Karakter yang dibentuk oleh para aktor apakah sudah cukup mendalam?
- N : Menurutku sudah sesuai karakter, seperti halnya di dunia nyata bagaimana *sih* sifat dan karakter seorang pemimpin. Hanya saja yang cukup disayangkan ketika membaca menggunakan *handphone* ketika memberikan kata-kata atau kesimpulan pada akhir acara. Sangat disayangkan sekali.
- P : Sebagai penonton di studio, kamu melihat tim produksi selama proses rekaman berlangsung. Kamu merasa ada dukungan atau interaksi antara para kru dengan penonton studio atau tidak?
- N : Tim produksi program acara Angkringan menurutku tadi hanya fokus pada *stage* saja. Kurang melakukan interaksi dengan penonton seperti memberikan aba-aba untuk tepuk tangan misalnya. Kurang memberikan arahan lebih tepatnya. Apalagi aku sebagai penonton yang melihat secara langsung dari persiapan para tim produksi, melihat *setting* tempat yang diperuntukan untuk rekaman, dan melihat banyak orang dari umur masih kecil sekitar 5 tahun sampai simbah-simbah juga ada, kurang adanya arahan untuk memberikan respon yang diharapkan oleh para kru *sih*. Jadi aku bingung apakah aku boleh ketawa kencang atau memberikan jawaban ketika para aktor memberikan pertanyaan atau tidak. Hanya fokus ke performa para aktor saja.
- P : Jika kamu diberikan kesempatan untuk menonton lagi, Apakah kamu mau menonton lagi? Dan apa yang kamu harapkan? Apakah ada masukan untuk lebih baik lagi untuk program acara Angkringan?
- N : Secara langsung masukanku adalah adanya tambahan *microfon* tambahan untuk setiap aktor, supaya mereka juga tidak sampai

yang teriak-teriak ketika berdialog. Kemudian para aktor lebih dihafalkan saja untuk *script* yang sudah diberikan, supaya penonton tahu bahwa mereka telah siap dan totalitas ketika rekaman berlangsung. Tim produksi juga lebih mengarahkan penonton yang ada di studio TVRI apa yang harus dilakukan seperti tepuk tangan atau mungkin ketawa secara bersama-sama. Takutnya kalau bereaksi secara personal ketika menanggapi guyonan yang dibawakan aktor disalah artikan oleh para kru. Begitu mbak.



P : Peneliti (Gabriela Dea)  
N : Narasumber (Aloysius Dhiosta Feb Hyang Saka)  
Usia : 22 tahun  
Jadwal Wawancara : 15 Desember 2023

N : Saya Aloysius Dhiosta Feb Hyang Saka biasa dipanggil Dhio atau Brodot. Saya kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta, jurusan Pendidikan Teknik Mesin Program Teknik Manufaktur Angkatan 2020.

P : Datang ke TVRI Stasiun Yogyakarta datang dengan siapa mas?

N : Saya diajak pacar saya kemarin. Dia *ngajak* menonton Angkringan.

P : Bagaimana para aktor dapat ikut serta dalam alur cerita atau tema yang dibawakan?

N : Kalau menurut saya, pembawaannya itu seru dan bisa dipahami. Para aktor juga bisa saling interaksi satu dengan yang lainnya, terutama ke penonton studio. Pembawaan materi atau tema yang dibawakan tadi sangat seru dan asik.

P : Bagaimana menurutmu ketika mereka melakukan interaksi? Apakah sudah menguasai peran mereka yang diberikan oleh para tim produksi?

N : Menurutku *sih*, dengan tadi waktu menonton secara langsung di studio memang aktor-aktornya bisa membawakan sesuai dengan perannya. Sudah sesuai dengan tugas mereka terkait apa yang harus disampaikan. Jadi aku *enjoy* ketika menonton.

P : Dengan pembawaan yang sudah sesuai dengan peran masing-masing, apakah pesannya juga tersampaikan dengan baik?

- N : Penyampaian pesan sebenarnya sudah bagus, mungkin belum secara menyeluruh *ya*. Mungkin hanya secara garis besarnya saja sudah tersampaikan. Masih ada beberapa hal yang belum tersampaikan secara rinci. Mungkin karena aku duduknya dibelakang jadi tidak terdengar suara dari narasumber saat ditanya mengenai pemilu besok 2024. Jadi aku merasa kurang mendengar dari percakapan yang mereka lakukan dipanggung.
- P : Sebelumnya kamu tahu tentang Angkringan darimana? Apakah dari media atau diberitahu oleh teman atau keluarga?
- N : Angkringan aku *udah* tahu dari orang tua dan simbahku pernah menonton melalui televisi. Jadi sedikit-sedikit tahu tentang Angkringan. Kadang cuplikan-cuplikan video Angkringan muncul di *FYP* Tiktokku. Tapi yang lewat *FYP* waktu itu yang viral saat itu.
- P : Seperti apa yang viral saat itu?
- N : Guyonan-guyonan anak sama bapak itu *loh*. Siapa *ya*, aku lupa namanya. Tapi sering muncul di *FYP* Tiktokku.
- P : Berarti kamu menikmati hanya melalui *FYP* Tiktok saja *ya*?
- N : Kebetulan kalau untuk mengikuti secara *full* atau satu siaran saya belum pernah. Baru sekali ini saya bisa menonton Angkringan secara langsung di studio TVRI Jogja.
- P : Karakteristik penonton yang cocok dengan konten atau kategori guyonan seperti Angkringan ini seperti apa?
- N : Kalau menurut saya dari semua kalangan sebenarnya masuk kategori. Tidak ada batasan umur untuk para generasi Z atau milenial menikmati sajian program acara seperti ini. Namun di zaman sekarang mungkin kalah dengan *podcast* yang mudah diakses melalui *Youtube* misalnya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk semua umur bisa menyaksikan atau

menonton program acara Angkringan di TVRI Jogja. Karena kapan lagi punya program sendiri yang kehidupannya dekat dengan kehidupan kita di Jogja.

P : Apakah para aktor mendalami peran mereka terkait dengan tema yang dibawakan yakni mengenai pemilu 2024?

N : Kalau dari sudut pandang saya *tuh*, saya melihat bahwa disetiap acara seperti itu pasti ada yang kurang paham dan ada yang kurang mendalami. Jadi mereka bisa saling menutupi. Jadi mereka bisa saling menutupi atau melengkapinya saat materi yang dibawakan kurang matang oleh salah satu aktor. Pembawaan yang saling melengkapi satu dengan yang lain, justru membuat saya memahami saya sebagai penonton yang menonton langsung jadi langsung terbawa suasana dan *dong* (paham).

P : Saat kamu menonton langsung tadi di dalam studio, apakah ada dampak yang kamu rasakan?

N : Waktu aku menonton tadi didalam, memang lebih seru menonton secara langsung daripada menonton lewat televisi. Dampak yang aku rasakan jadi terbawa suasana studio yang menyenangkan karena reaksi penonton yang bisa terbawa karena guyonan para aktor.

P : Tanggapanmu terkait tayangan Angkringan yang kamu tonton secara langsung di studio TVRI Stasiun Yogyakarta?

N : Kalau katakanlah *first impression* lihat secara langsung seru juga *ya*, tidak *boring*. Mungkin kalau anak-anak zaman sekarang lebih ke “*apaan sih acara kayak gini*, mending lihat *podcast* yang artisnya lebih terkenal dan lebih seru pembawaannya.” Tapi ternyata acara yang seperti ini juga tetap seru kalau kita bisa menikmatinya.

- P : Ada gangguan atau kendala yang kamu rasakan ketika menonton secara langsung di studio tadi *gak*?
- N : Jadi kalau menonton secara langsung mungkin gangguannya lebih ke banyaknya penonton dari usia muda seperti anak-anak sampai yang tua seperti ibu-ibu dan bapak-bapak. Aku merasa harus memaklumi banyak orang di satu tempat yang kita juga *gak* kenal. Mungkin juga lebih ke gangguan ada beberapa anak yang ngobrol sendiri, jadi merasa terusik.
- P : Ketika menonton secara langsung di studio tadi, kamu sempat ada diskusi dengan pacarmu atau mungkin ada teman yang lain terkait dengan tema yang dibawakan oleh para aktor Angkringan tadi?
- N : Ada *sih*, pembahasannya mengenai para aktor *sih*. Kayak, “*wah*, aktornya yang itu memang bisa paling membawa suasana acara lebih seru.” Tapi saya tidak tahu nama pemainnya siapa.
- P : Manfaat yang kamu rasakan ketika menonton secara langsung di studio seperti apa?
- N : Bagaimanapun juga acaranya pasti banyak manfaatnya. Walaupun kalau untuk aku manfaatnya lebih *kayak* hiburan ditengah kesibukan dan *ke-stres-an* dalam menjalani kuliah. Kedua, kebetulan tema yang dibawakan *pas* atau sesuai dengan aku yang *gak* paham atau bisa dikatakan cuek dengan pemilu, Jadi menurut saya, ada satu ilmu tambahan yang saya dapat dengan menonton program acara ini dari penyampaian para aktor dan juga narasumber.
- P : Bagaimana kamu melihat kualitas produksi dan penyajian visual dari program acara Angkringan? Apakah ada aspek yang perlu diperbaiki?

- N : Dari segi kualitas produksi sudah bagus. Hanya saja di bagian latar panggung yang digunakan hanya satu saja, yakni gerobak Angkringan dengan latar tempat didepan tugu menggunakan layar *videotron*. Mungkin bisa ditambahkan latar yang lain supaya lebih seru lagi dan sesuai konsepnya. Jadi tidak hanya *stuck* di angkringan saja, contoh mungkin di rumah Pak RT atau ketika sedang memancing di sungai. Menurutku penonton *nggak* bosan dengan adanya latar belakang yang *variative*.
- P : Apakah Angkringan mampu memenuhi harapan dalam memberikan wawasan yang baru?
- N : Dengan menonton tadi, saya sudah merasa sesuai dengan harapan ketika berada di dalam studio tadi. Ilmu atau pengetahuan yang saya dapatkan dengan menonton acara ini tidak hanya hiburannya saja tapi juga menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pemilu besok.
- P : Bagaimana dengan pendalaman karakter yang dilakoni oleh para musik di panggung?
- N : Sudah menjiwai sesuai dengan perannya masing-masing. Ketika bapak-bapak kalau *nggak* salah namanya Dalijo, beliau merepresentasikan sebagai pemimpin atau calon pemimpin dengan totalitas. Penekanan suara ketika berdialog membuat saya sebagai penonton memahami karakter seorang pemimpin seperti apa. Ya, seperti tegas, berwibawa, tidak takut, dan terstruktur. Meskipun dalam cerita yang dibawakan merupakan *senggel* antar calon pemimpin seperti saling mencoret-coret foto kampanye. Jadinya lucu dan *enjoy* saat menonton.
- P : Pandanganmu terhadap pembawa acara dan penyaji dalam program acara Angkringan seperti apa? Apakah kamu merasa diarahkan ketika menonton di studio atau bagaimana?

- N : Mungkin lebih di *briefing* lebih jelas lagi *aja*. Beberapa ada yang kurang seperti ada yang *misscom* ketika ditanya oleh aktor “Yang ini darimana?” yang *kayak gitu-gitu*. Ketika ditanya oleh aktor seperti itu, sekelompok penonton tidak kompak yang menjadi kurangnya interaksi antar pembawa acara dengan penonton tersebut,
- P : Kalau dari kamu, secara personal apakah mendapatkan dukungan dari pembawa acaranya atau tidak? Secara kamu hanya datang berdua dengan pacarmu dan tidak tergabung dari sekelompok penonton.
- N : Fokus yang diberikan oleh para tim kru ke penonton lebih ke kelompok penonton. Saya sebagai penonton pribadi tidak merasa adanya dukungan interaksi seperti itu. Mungkin lebih fokus ke kelompok karena memang yang dilihat adalah euphoria-nya atau antusias dari penonton. Jadi saya sebagai penonton pribadi tidak merasakan adanya dukungan dari tim produksi Angkringan.
- P : Jika kamu memiliki kesempatan untuk datang Kembali menonton secara langsung, apakah kamu ada masukan terkait program ini?
- N : Kalau dari saya *tuh gak* secara teknis *ya*, mungkin lebih secara pembawaan programnya saja. Mungkin kalau buat sekarang *kan* yang bisa mengangkat *view*-lah katakanlah itu *kan* dari bagaimana pembawaan materinya pengisi materinya itu bisa disesuaikan lagi *sih*. Maksudnya mungkin dengan konsep Angkringan tapi mengikuti perkembangan zaman yang ada sekarang ini. Mungkin *kan* sekarang itu udah dengan mendatangkan bintang tamu atau pembawa pengisi acara atau materinya itu yang lebih *apa ya*, yang bisa dikatakan lebih sesuai



sama zaman sekarang *lah* mungkin karena saya juga masih generasi *Z kan* juga yang ditonton mungkin dari yang ditonton itu bintang tamunya, *gak cuman* materinya saja materinya pun juga disesuaikan dengan bisa dinikmati generasi *Z* bisa dinikmati oleh orang tua.



P : Peneliti (Gabriela Dea)

N : Narasumber (Cindi Selviani)

Usia : 21 tahun

Jadwal Wawancara : 15 Desember 2023

N : Nama aku Cindi Selviani dari UMY. Aku asli Sumatera Barat.

P : Kebetulan kamu pendatang *ya* di Jogja sebagai mahasiswa disini. Sebelumnya tahu menahu soal program acara Angkringan *gak*?

N : Jujur *nggak* tahu sama sekali, baru tahu ketika ke Jogja.

P : Tadi aku lihat kamu ada didalam studio TVRI menonton rekaman Angkringan *ya*? Menurutmu bagaimana para aktor mampu mengajak para penonton didalam studio untuk ikut serta dalam alur cerita yang dibawakan?

N : Ya, para pemainnya atau para aktor-aktornya memang mereka mampu dalam *me-guide* penontonnya karena diawal tadi ada *scene* dimana para pemainnya menyapa penontonnya dan disitu penontonnya juga membuat *yel-yel* dari masing-masing kelompok.

P : Apakah mereka mampu menguasai perannya sesuai dengan tema siaran yang dibawakan tadi? Apakah mereka sudah totalitas? Atau bagaimana menurutmu tadi melihat performa mereka sebagai penonton?

N : Menurutku kalau dibilang totalitas, mereka totalitas karena memang sesuai dengan *script* yang sudah diberikan oleh produsernya.

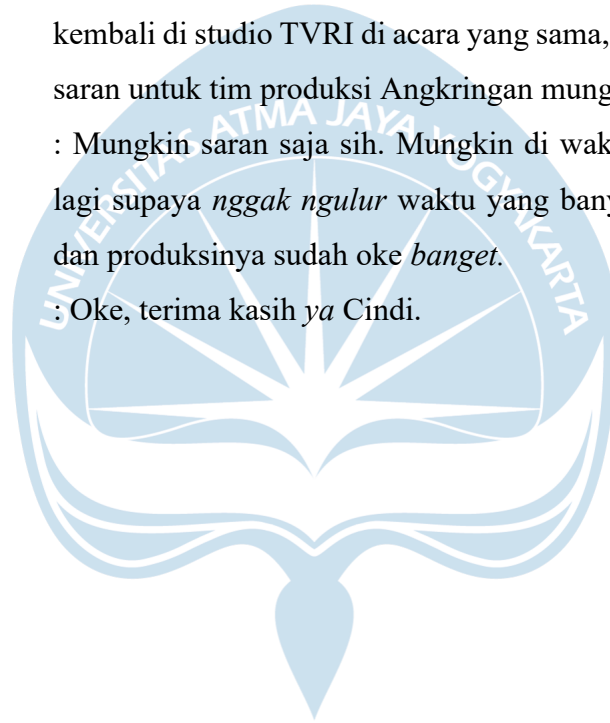
P : Bagaimana pesan yang tersampaikan? Apakah sesuai dengan tema yang dibawakan?

- N : Sesuai, karena memang Angkringan ini *kan* program lucu-lucuan. *Nah*, tapi didalam lucu-lucuan tersebut mereka tetap menyampaikan pesan yang sesuai dengan tema.
- P : Sebelumnya kamu mengetahui adanya program acara Angkringan *nggak sih?*
- N : Belum tahu, baru tahu ketika kuliah di Jogja. Berarti sekitar umur 20 tahunan baru tahu ada program acara ini.
- P : Dilihat dari penonton yang berada didalam studio tadi, karakteristik yang cocok untuk menonton program acara Angkringan yang seperti apa?
- N : Menurutku itu bisa ditonton sama yang muda sama yang tua juga bisa. Karena itu *kan* memang programnya dagelan *ya*, tentang lucu-lucuan.
- P : Menurut kamu bagaimana peran aktor dalam mendalami perannya dan membawakan materi selama program acara Angkringan?
- N : Dari sudut pandangku sebagai penonton sudah mendalami perannya *sih*. Meskipun *pake* Bahasa Jawa, untungnya aku paham sedikit-sedikit bahasanya karena memang aku ada keturunan Jawanya.
- P : Dampak yang kamu rasakan ketika menonton secara langsung di studio TVRI seperti apa?
- N : Mungkin perbedaan yang aku rasakan sebagai penonton acara Angkringan yang menonton langsung di studio, jadi tahu bagaimana alur produksinya ketika ada jeda iklan. Ketik pemain masuk ke *stage* dari awal sampai selesai. Bener-bener tahu dari proses produksinya. Selain itu, *feel*-nya dapet *banget* ketika menonton secara langsung dibanding melalui media.

- P : Tanggapanmu terkait program Angkringan yang kamu tonton secara langsung di studio seperti apa?
- N : *Emm*, tanggapanku tadi waktu nonton merasa seru ketika menonton langsung. Karena pengaruh banyaknya penonton didalam studio dengan usia yang beragam dari anak-anak sampai yang tua menjadikan emosiku terbawa ketika menonton. Penonton lain pada ketawa, aku jadi terpengaruh ketawa, *gitu sih*.
- P : Selama menonton didalam studio tadi, ada kendala atau gangguan yang kamu rasakan *nggak*?
- N : Sepertinya semuanya sesuai *sih*. Aku sebagai penonton melihat semuanya sudah diatur dari *lightning*, *audioman*, dan aku melihat produsernya membantu proses rekaman dari awal sampai akhir. Jadi aku melihat sebagai orang awam sudah tersusun dengan bagus.
- P : Berarti memang secara *overall* sudah aman dan tidak ada *noise* ya?
- N : Mungkin ini *sih*, aku melihatnya dari segi efisien waktu. Tadi aku merasa *ngaret banget*. Mulai rekamannya *gak* sesuai waktu yang udah ditentukan. Jadi agak *molor* waktunya.
- P : Oke-oke, selama kamu menonton didalam studio ada diskusi dengan temanmu mengenai tema atau cerita yang dibawakan oleh para kru dan aktor Angkringan *gak sih*?
- N : Kebetulan *nggak* ada *ya*, karena aku tadi sendirian aja nontonnya.
- P : Bagaimana kamu melihat manfaat dari menonton program acara Angkringan ini? Apakah menurutmu mengedukasi atau bagaimana bisa diceritain mungkin?

- N : Iya, jadi program Angkringan ini memberikan edukasi juga *ya* bagi penonton, karena memang didalamnya mengundang narasumber yang memang benar-benar bisa. Bisa dikatakan memang itu orangnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan *gitu*. Selain edukasi juga menghibur, sebagai hiburan *lah* program Angkringan ini.
- P : Kamu merasakan adanya manfaat karena adanya narasumber terpercaya *ya*, kalau kamu melihat dari segi teknis dan presentasi visualnya apakah ada yang perlu diperbaiki?
- N : Sebagai penonton, kurang tahu juga *sih*. Soalnya memang *lighting* dan audionya memang sudah sesuai menurutku. Mungkin kalau diperbaiki dari pihak produksinya dan itu orang yang dibalik layar.
- P : Ketika kamu menonton tadi apakah dapat memenuhi harapan kamu dalam memberikan wawasan baru mungkin?
- N : Ini *kan* tentang budaya Jawa banget *ya*, jadi aku tahu soal *dagelan* yang menggunakan Bahasa Jawa. Biasanya memang aku kalau melihat atau menonton kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan di Angkringan pakai *full* Bahasa Jawa, maksudnya hampir *full* Bahasa Jawa. Jadi menurutku memang ada sesuatu hal baru di dunia hiburan yakni aku *dapetin* di Angkringan.
- P : Bagaimana kamu memandang para aktor ketika memerankan karakter yang dipilih sesuai tema? Apakah sudah sesuai dengan representasi yang sesuai?
- N : Menurutku sudah sesuai peran dan job masing-masing *sih*, karena memang itu karakter dari setiap aktor. Sudah sesuai dengan *script* dan totalitas dalam mendalami perannya.

- P : Kamu sebagai penonton langsung di studio TVRI apakah mendapatkan dukungan dari pihak produksinya?
- N : Cukup baik *sih*, karena memang produsernya aku lihat turun langsung untuk memberikan arahan dan juga ada pihak kru yang membantu dari FD.
- P : Ap aitu FD?
- N : *Floor Director*, jadi dia yang bertanggung jawab disaat *on air*.
- P : Kalau misalnya kamu diberi kesempatan untuk menonton kembali di studio TVRI di acara yang sama, kamu ada kritik dan saran untuk tim produksi Angkringan mungkin?
- N : Mungkin saran saja *sih*. Mungkin di waktunya lebih *on time* lagi supaya *nggak ngulur* waktu yang banyak. Dari segi aktor dan produksinya sudah oke *banget*.
- P : Oke, terima kasih *ya* Cindi.



### Lampiran 3. Koding

Aspek	Keterangan	Intisari	Koding
Komunikasi Publik	Stimulus program acara “Angkringan”		
	Aktor program acara “Angkringan”		
	Informasi yang disampaikan aktor ke penonton studio		
	Media yang digunakan penonton mengetahui program acara “Angkringan”		
	Karakteristik penonton		
	Representasi aktor dalam karakter yang dibentuk.		
	Dampak yang dirasakan penonton saat menonton secara langsung di studio TVRI Stasiun Yogyakarta		
	Respon penonton di studio TVRI Stasiun Yogyakarta		
	Hambatan ketika siaran atau rekaman berlangsung yang dirasakan penonton		
	Diskusi antar penonton mengenai acara Angkringan di studio TVRI Stasiun Yogyakarta.		
Persepsi Khalayak	Manfaat program acara Angkringan		
	Penilaian kualitas produksi dan visual presentasi		

	Ekspetasi penonton terhadap program acara “Angkringan”		
	Pendalaman peran aktor dalam tema yang ditentukan tim produksi Angkringan (Pemilu 2024)		
	Dukungan atau interaksi yang dibentuk oleh tim produksi kepada penonton studio.		
	Masukan untuk program acara “Angkringan”		

Tabel *Coding* Narasumber

Coding	Nama Narasumber
N1	Marcelinus Edo
N2	Aldila Shifa
N3	Aloysius Dhiosta Feb Hyang Saka
N4	Cindi Selviani

Aspek yang diteliti:

- I. Komunikasi Publik
  - a. Stimulus/ *Stimuly*
  - b. Pembicara/ *Speakers*
  - c. Pesan/ *Messages*
  - d. Saluran/ *Channel*
  - e. Pemirsa/ *Audience*
  - f. Konteks/ *Context*
  - g. Dampak/ *Effect*



- h. Umpan Balik/ *Feedback*
- i. Gangguan/ *Noise*
- j. Komunikasi antar Anggota/ *Intra Audience Communication*

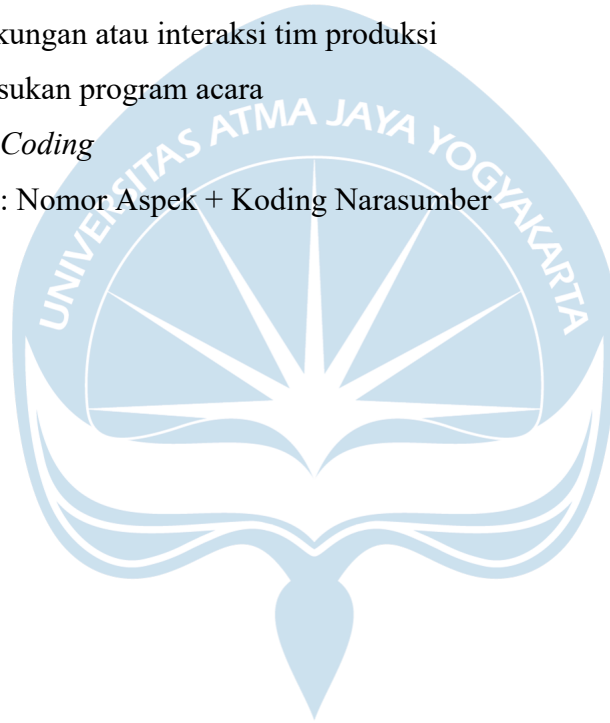
II. Persepsi Khalayak

- a. Manfaat program acara
- b. Penilaian kualitas produksi dan visual presentasi
- c. Ekspetasi penonton
- d. Pendalaman peran aktor
- e. Dukungan atau interaksi tim produksi
- f. Masukan program acara

Contoh Penulisan *Coding*

Contoh Penulisan : Nomor Aspek + Koding Narasumber

Contoh : I + N



#### Lampiran 4. Hasil Koding

Aspek	Keterangan	Intisari	Koding
<b>Komunikasi Publik</b>	<b>Stimulus program acara “Angkringan”</b>		
	Mungkin dari cara aktor mengajak itu bisa membuat penonton itu bahagia. Dilihat dari jenis acaranya ada sedikit guyonannya. Jadi tidak <i>garing</i> dalam penyampaian materi atau tema yang dibawakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan yang diciptakan aktor mampu menciptakan kebahagiaan antara penonton.</li> </ul>	I.N1a
	Menurutku cara mereka (para aktor) untuk melibatkan para penonton dirangkul dalam <i>jokes</i> yang mereka buat. Waktu di awal mau memulai mereka bertanya ke penonton seperti “Ibu-ibu sebelah sini darimana..” yang kemudian dijawab oleh para penonton yang dimaksud oleh aktor tersebut. Lalu ketika masuk ke pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktor berhasil melibatkan penonton dengan berbagai lelucon.</li> <li>• Para aktor berhasil membangun ikatan</li> </ul>	I.N2a

	<p>sudah mulai memunculkan candaan atau bahkan ada yang mengajak untuk nyanyi <i>bareng</i>. Jadi menurutku itu <i>bonding</i>-nya udah dapet <i>sih</i> sama penontonnya.</p>	<p>yang erat dan positif dengan penonton.</p>	
	<p>Kalau menurut saya, pembawaannya itu seru dan bisa dipahami. Para aktor juga bisa saling interaksi satu dengan yang lainnya, terutama ke penonton studio. Pembawaan materi atau tema yang dibawakan tadi sangat seru dan asik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembawaan yang seru dan mudah dipahami oleh para aktor menciptakan suasana menyenangkan.</li> <li>• Pembawaan materi atau tema yang disajikan dianggap seru dan menghibur.</li> </ul>	I.N3a
	<p>Ya, para pemainnya atau para aktor-aktornya memang mereka mampu dalam <i>me-guide</i> penontonnya karena diawal tadi ada <i>scene</i> dimana para pemainnya menyapa penontonnya dan disitu penontonnya juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para aktor memiliki kemampuan memandu penonton dengan menyapa.</li> </ul>	I.N4a

	membuat yel-yel dari masing-masing kelompok.		
	<b>Aktor program acara “Angkringan”</b>		
	<p>Sebenarnya <i>sih</i> sudah cukup baik. Jadi korelasi dengan tema yang dibawakan mengusung isu pemilu karna 2024 merupakan tahun politik. Menurutku sudah cukup baik antara suasana serius ketika membahas tata cara pemilu dengan narasumber yang sudah dihadirkan melalui acara tersebut langsung dari perwakilan Komisi Pemilihan Umum Yogyakarta dan guyonan yang dihadirkan cukup membuat penonton <i>gak</i> bosan saat menonton.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Korelasi peran aktor dengan tema pemilu sudah baik.</li> <li>• Menghadirkan narasumber yang kredibel dari tim KPU Yogyakarta.</li> </ul>	I.N1b
	<p>Dalam alur cerita yang dibuat tadi <i>kan</i> tentang pemilu <i>tuh</i>, menurutku sudah menguasai. Tadi <i>kan</i> ada simbah di <i>show tale</i>,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktor berhasil menguasai alur cerita tentang pemilu 2024.</li> </ul>	I.N2b

	<p>dia kalau bercanda tetap mengajak penonton seperti “<i>Nggih ta, Bu?</i>” seperti itu. Meskipun <i>selengean</i>, dia tetap akting sesuai dengan perannya layaknya simbah-simbah pada umumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter simbah yang diperankan sesuai dengan kehidupan realita.</li> </ul>	
	<p>Menurutku <i>sih</i>, dengan tadi waktu menonton secara langsung di studio memang aktor-aktornya bisa membawakan sesuai dengan perannya. Sudah sesuai dengan tugas mereka terkait apa yang harus disampaikan. Jadi aku <i>enjoy</i> ketika menonton.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan pengalaman menonton yang memuaskan bagi penonton.</li> <li>• Para aktor mampu memainkan peran dengan baik dan sesuai karakter yang dibangun.</li> </ul>	I.N3b
	<p>Menurutku kalau dibilang totalitas, mereka totalitas karena memang sesuai dengan <i>script</i> yang sudah diberikan oleh produsernya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para aktor dinilai totalitas karena mampu memainkan peran yang sesuai <i>script</i>.</li> </ul>	I.N4b
	<p><b>Informasi yang disampaikan aktor ke penonton studio</b></p>		

	<p>Kalau dari pesannya sudah cukup jelas. Maksudnya dalam penyampaiannya itu digabung dengan guyonan yang membuat <i>gak</i> garing. Jadi membuat penonton itu lebih <i>happy</i> dan juga bisa bisa menangkap informasi dengan baik. <i>Yaa</i> istilahnya <i>nggak spaneng</i> gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan yang dikemas dengan guyonan mudah dipahami.</li> <li>• Selama rekaman berlangsung, tidak membosankan bagi penonton.</li> </ul>	I.N1c
	<p>Menurutku sudah bisa tersampaikan dengan baik karena mungkin program Angkringan memiliki tema pemilu dan mendatangkan narasumber yang sesuai dibidangnya. Selain itu narasumber juga profesional ketika para aktor dan aktris mulai melakukan tanya jawab seputar pemilu. Jadi aku sebagai penonton awam dengan istilah pemilu jadi kurang lebih tahu sedikit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tema pemilu dalam program acara Angkringan berhasil tersampaikan dengan baik.</li> <li>• Profesionalitas narasumber terlihat dalam sesi tanya jawab dengan para aktor.</li> </ul>	I.N2c
	<p>Penyampaian pesan sebenarnya sudah bagus, mungkin belum secara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan yang disampaikan cukup</li> </ul>	I.N3c

	<p>menyeluruh <i>ya</i>. Mungkin hanya secara garis besarnya saja sudah tersampaikan. Masih ada beberapa hal yang belum tersampaikan secara rinci. Mungkin karena aku duduknya dibelakang jadi tidak terdengar suara dari narasumber saat ditanya mengenai pemilu besok 2024. Jadi aku merasa kurang mendengar dari percakapan yang mereka lakukan dipanggung.</p>	<p>baik, belum mencakup semua detail.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor menonton dibelakang dan sulit mendengar suara narasumber.</li> </ul>	
	<p>Sesuai, karena memang Angkringan ini <i>kan</i> program lucu-lucuan. <i>Nah</i>, tapi didalam lucu-lucuan tersebut mereka tetap menyampaikan pesan yang sesuai dengan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diringkas dengan humor, namun tetap efektif dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan tema pemilu 2024.</li> </ul>	I.N4c
	<p><b>Media yang digunakan penonton mengetahui program acara “Angkringan”</b></p>		

	Sudah dari kecil, sejak saya SD kelas 3 atau 4. Pertama kali menonton melalui televisi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui melalui media televisi sejak SD.</li> </ul>	I.N1d
	Dari televisi kak. Nonton pertama kali zaman aku SD <i>ya</i> , sekitar umur 8 atau 9 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui melalui media televisi sejak SD.</li> </ul>	I.N2d
	Angkringan aku <i>udah</i> tahu dari orang tua dan simbahku pernah menonton melalui televisi. Jadi sedikit-sedikit tahu tentang Angkringan. Kadang cuplikan-cuplikan video Angkringan muncul di <i>FYP</i> Tiktokku. Tapi yang lewat <i>FYP</i> waktu itu yang viral saat itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui media televisi sejak kecil dan media sosial Tiktok.</li> </ul>	I.N3d
	Belum tahu, baru tahu ketika kuliah di Jogja. Berarti sekitar umur 20 tahunan baru tahu ada program acara ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baru mengetahui ketika kuliah di Yogyakarta umur 20 tahun.</li> </ul>	I.N4d
	<b>Karakteristik penonton</b>		
	Menurut saya, untuk karakteristik penonton bisa dari segala umur <i>ya</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cocok untuk semua umur karena kebutuhan hiburan.</li> </ul>	I.N1e



	<p>Mungkin anak SD, anak TK sebenarnya boleh. Sampai orang tua langsung saja pun boleh menonton. Soalnya kita perlu hiburan juga.</p>		
	<p>Menurutku <i>sih</i>, aku <i>nggak</i> bisa bilang itu untuk semua umur. Ada beberapa <i>jokes</i> yang hanya bisa diterima oleh anak-anak SMP keatas. <i>Kadang-kadang</i> memang anak TK atau SD tentu menonton Angkringan, <i>cuma</i> untuk pesan yang tersampaikan oleh para aktor, menurutku belum bisa tersampaikan atau paham dengan <i>jokes</i> yang dibuat oleh para aktor. Seperti rekaman hari ini mengenai pemilu 2024. Anak dengan usia 5-6 tahunan menurutku belum mengerti dengan bahasan yang dibawakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak cocok untuk semua umur, karena ada beberapa guyonan yang hanya dimengerti anak-anak SMP keatas.</li> <li>• Tema Pemilu 2024 memungkinkan anak TK atau SD tidak memahami pesan yang disampaikan oleh para aktor.</li> </ul>	I.N2e

	<p>Kalau menurut saya dari semua kalangan sebenarnya masuk kategori. Tidak ada batasan umur untuk para generasi Z atau milenial menikmati sajian program acara seperti ini. Namun di zaman sekarang mungkin kalah dengan <i>podcast</i> yang mudah diakses melalui <i>Youtube</i> misalnya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk semua umur bisa menyaksikan atau menonton program acara Angkringan di TVRI Jogja. Karena kapan lagi punya program sendiri yang kehidupannya dekat dengan kehidupan kita di Jogja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dinikmati semua kalangan tanpa batas usia.</li> <li>• Persaingan antara media massa dengan media sosial seperti konten <i>podcast</i> yang lebih “mengundang” audiens untuk menikmati konten tersebut.</li> </ul>	I.N3e
	<p>Menurutku itu bisa ditonton sama yang muda sama yang tua juga bisa. Karena itu <i>kan</i> memang programnya dagelan <i>ya</i>, tentang lucu-lucuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua umur bisa menikmati konten yang dibawakan oleh Angkringan.</li> </ul>	I.N4e

	<b>Representasi aktor dalam karakter yang dibentuk.</b>		
	Saya menilai peran aktor dalam mendalami karakternya sudah begitu terlihat jelas. Dari ekspresi yang muncul juga sudah paham betul. Misalnya lagi marah <i>ya</i> , ekspresinya seperti marah mengerutkan dahi dan begitu sebaliknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian pendalaman materi oleh aktor sangat jelas.</li> <li>• Ekspresi yang ditunjukkan mencerminkan pemahaman yang baik tentang emosi karakter.</li> </ul>	I.N1f
	Para aktor dan aktris menurutku sudah <i>keren sih</i> untuk pendalaman karakternya. Seperti tadi ada simbah-simbah yang lagak jalannya seperti simbah-simbah pada realitanya. Kemudian ada Dalijo yang memerankan sebagai calon pemimpin yang ditakuti dan memiliki <i>power</i> , sehingga beliau totalitas dalam pembentukan karakter pemimpinnya. Namun ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendalaman karakter oleh aktor sudah baik.</li> </ul>	I.N2f

	<p>juga yang disayangkan, terdapat beberapa pemain yang suaranya tidak begitu jelas selama berdialog dengan aktor lainnya. Jadi aku sebagai penonton <i>nggak tau</i> yang <i>bakal</i> diomongin tentang apa dan <i>jokes</i> yang dibawakan jatuhnya <i>garing</i>. Mungkin dibuat lebih santai supaya kita bisa memahami pesan yang disampaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa aktor yang berdialog kurang jelas/kurang terdengar oleh penonton studio.</li> </ul>	
	<p>Kalau dari sudut pandang saya <i>tuh</i>, saya melihat bahwa disetiap acara seperti itu pasti ada yang kurang paham dan ada yang kurang mendalami. Jadi mereka bisa saling menutupi. Jadi mereka bisa saling menutupi atau melengkapi disaat materi yang dibawakan kurang matang oleh salah satu aktor. Pembawaan yang saling melengkapi satu dengan yang lain, justru</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang mendalami karakter sehingga menimbulkan <i>jokes</i> yang kurang <i>nyambung</i> antar aktor.</li> <li>• Kekurangan yang menjadi nilai plus bagi</li> </ul>	I.N3f

	membuat saya memahami saya sebagai penonton yang menonton langsung jadi langsung terbawa suasana dan <i>dong</i> (paham).	penonton karena saling melengkapi.	
	Dari sudut pandangku sebagai penonton sudah mendalami perannya <i>sih</i> . Meskipun <i>pake</i> Bahasa Jawa, untungnya aku paham sedikit-sedikit bahasanya karena memang aku ada keturunan Jawanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah cukup mendalami peran masing-masing aktor.</li> <li>• Dialog Jawa tidak menjadikan hambatan untuk memahami dialog para aktor yang digunakan.</li> </ul>	I.N4f
	<b>Dampak yang dirasakan penonton saat menonton secara langsung di studio TVRI Stasiun Yogyakarta</b>		
	Pengalaman yang sangat berbeda dan menggembirakan juga menurut saya, karena dapat menonton secara langsung di studio TVRI. Dapat melihat secara langsung proses <i>shooting</i> seperti apa, jadi mendapatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melihat langsung proses produksi, aneka ragam penonton, aktor, dan suasana keseluruhan dalam <i>shooting</i> program acara Angkringan.</li> </ul>	I.N1g

	<p>pengalaman yang berbeda dari yang lain. Kalau melalui televisi <i>kan</i> kita hanya bisa melihat dari sorotan kamera saja <i>ya</i>. <i>Nah</i>, kalau langsung bisa melihat secara keseluruhan dari penontonnya, aktornya seperti apa dan dimana tempatnya.</p>		
	<p>Kalau menonton secara <i>live</i> jelas beda dengan menonton di televisi. Ketika menonton <i>live</i> merasakan suasana yang rame akan audiens entah penonton dan kru. Jadi menurutku, bisa lebih lucu karena terbawa suasana yang rame dan enak menonton secara langsung karena lebih <i>clear</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengalaman berbeda ketika menonton secara langsung di studio.</li> <li>• Terbawa suasana ceria dan ramai karena banyaknya penonton yang menonton.</li> </ul>	I.N2g
	<p>Waktu aku menonton tadi didalam, memang lebih seru menonton secara langsung daripada menonton lewat televisi. Dampak yang aku rasakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman menonton secara langsung di studio lebih seru dibanding melalui televisi.</li> </ul>	I.N3g

	jadi terbawa suasana studio yang menyenangkan karena reaksi penonton yang bisa terbawa karena guyonan para aktor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbawa suasana studio karena reaksi penonton yang ikut terbawa guyonan para aktor.</li> </ul>	
	Mungkin perbedaan yang aku rasakan sebagai penonton acara Angkringan yang menonton langsung di studio, jadi tahu bagaimana alur produksinya ketika ada jeda iklan. Ketika pemain masuk ke <i>stage</i> dari awal sampai selesai. Bener-bener tahu dari proses produksinya. Selain itu, <i>feel</i> -nya dapet banget ketika menonton secara langsung dibanding melalui media.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyaksikan secara langsung alur produksi terutama saat jeda iklan dan proses masuknya aktor ke panggung.</li> <li>• <i>Feel</i> intens dirasakan ketika menonton secara langsung dibanding melalui media.</li> </ul>	I.N4g
	<b>Respon penonton di studio TVRI Stasiun Yogyakarta</b>		
	Anggapannya bisa lebih diperbagus lagi. Lebih ditingkatkan lagi dalam produksi dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas acara.</li> </ul>	I.N1h

	<i>shooting</i> . Mungkin itu dulu saja.		
	Aku senang <i>banget</i> tadi bisa menonton Angkringan secara langsung. Dari kecil aku memang suka menonton Angkringan melalui televisi. Walaupun terkadang aku tidak mengerti pesan yang disampaikan oleh narasumbernya, tapi aku bisa tertawa ketika mendengar <i>jokes</i> Jawa yang dibawakan. <i>Yaa</i> , karena aku juga Orang Jawa jadi aku paham dan itu lucu sama <i>excited</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman menyenangkan sekaligus pengalaman pertama menonton secara langsung.</li> <li>• Lelucon Jawa yang membuat tertawa dan merasa tersambung karena orang Jawa.</li> </ul>	I.N2h
	Kalau katakanlah <i>first impression</i> lihat secara langsung seru juga <i>ya</i> , tidak <i>boring</i> . Mungkin kalau anak-anak zaman sekarang lebih ke “ <i>apaan sih</i> acara kayak <i>gini</i> , mending lihat <i>podcast</i> yang artisnya lebih terkenal dan lebih seru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman pertama menonton langsung menyenangkan dan tidak membosankan.</li> <li>• Melibatkan aktor atau aktris yang terkenal Yogyakarta bisa menaikkan minat</li> </ul>	I.N3h



	pembawaannya.” Tapi ternyata acara yang seperti ini juga tetap seru kalau kita bisa menikmatinya.	penonton terlebih generasi Z.	
	<i>Emm</i> , tanggapanku tadi waktu nonton merasa seru ketika menonton langsung. Karena pengaruh banyaknya penonton didalam studio dengan usia yang beragam dari anak-anak sampai yang tua menjadikan emosiku terbawa ketika menonton. Penonton lain pada ketawa, aku jadi terpengaruh ketawa, <i>gitu sih</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terhibur akan suasana ramai di studio dengan penonton dari berbagai usia.</li> <li>• Emosi Cindi terbawa akan reaksi penonton lainnya.</li> </ul>	I.N4h
	<b>Hambatan ketika siaran atau rekaman berlangsung yang dirasakan penonton</b>		
	Kalau itu saya justru kurang merasakan <i>ya</i> , <i>malah nggak</i> merasakan sama sekali. Soalnya sudah berjalan cukup bagus, cukup lancar, sudah sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak merasakan gangguan.</li> <li>• Sudah tersusun dengan baik dan lancar.</li> </ul>	I.N1i

	dari rencana proses <i>shooting</i> .		
	<p>Menurutku, untuk mengulur waktunya terlihat jelas ketika akan melakukan rekaman. Ada juga beberapa <i>scenes</i> yang memang tidak terdengar oleh penonton berdialog mengenai apa. Jadi aku merasakan <i>miss understanding</i> ketika para aktor melawak. Tapi ketika mereka kehabisan bahan mereka bisa <i>improve</i> atau mengatasi dengan baik.</p> <p>Jadi kalau menonton melalui televisi <i>kan</i> adalah hasil <i>final</i> yang siap ditayangkan. Kalau menonton secara langsung di studio TVRI kita bisa melihat semua proses yang terjadi. Mungkin kru yang masih mempersiapkan <i>scene</i>, kemudiann belum lagi kalau harus interaksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguluran waktu yang dilakukan terlihat jelas saat akan melakukan rekaman atau <i>on air</i>.</li> <li>• <i>Miss Information</i> ketika aktor berdialog, tidak terdengar jelas oleh penonton (Shifa).</li> <li>• Pengoptimalan kru saat mempersiapkan rekaman terlihat jelas sehingga menghasilkan penguluran waktu jadwal rekaman.</li> </ul>	I.N2i

	dengan penonton. Jadi aku merasakan kurang optimal selama proses produksi <i>ya karena</i> adanya mengulur waktu karena belum mempersiapkan untuk <i>scene</i> berikutnya.		
	Jadi kalau menonton secara langsung mungkin gangguannya lebih ke banyaknya penonton dari usia muda seperti anak-anak sampai yang tua seperti ibu-ibu dan bapak-bapak. Aku merasa harus memaklumi banyak orang di satu tempat yang kita juga <i>gak</i> kenal. Mungkin juga lebih ke gangguan ada beberapa anak yang ngobrol sendiri, jadi merasa terusik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonton secara langsung menjadi pengalaman yang kurang nyaman karena banyak penonton dengan berbagai usia.</li> <li>• Gangguan muncul ketika beberapa anak sekolah dari salah satu kelompok penonton berbicara sendiri saat rekaman.</li> </ul>	I.N3i
	Sepertinya semuanya sesuai <i>sih</i> . Aku sebagai penonton melihat semuanya sudah diatur dari <i>lightning, audioman</i> , dan aku melihat produsernya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pencahayaan, audio, dan bantuan produser dari awal hingga akhir rekaman terlihat teratur.</li> </ul>	I.N4i

	<p>membantu proses rekaman dari awal sampai akhir. Jadi aku melihat sebagai orang awam sudah tersusun dengan bagus.</p> <p>Mungkin ini <i>sih</i>, aku melihatnya dari segi efisien waktu. Tadi aku merasa <i>ngaret banget</i>. Mulai rekamannya <i>gak</i> sesuai waktu yang udah ditentuin. Jadi agak <i>molor</i> waktunya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudut pandang efisiensi waktu, ada keterlambatan dalam proses rekaman. Sehingga tidak berjalan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.</li> </ul>	
	<p><b>Diskusi antar penonton mengenai acara Angkringan di studio TVRI Stasiun Yogyakarta.</b></p>		
	<p>Untuk diskusi tidak ada <i>sih</i>, karena saya memang <i>se-enjoy</i> selama menonton Angkringan tadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada diskusi karena terlalu asik menonton.</li> </ul>	I.N1j
	<p>Ada. Aku bilang ke <i>temenku</i> bahwa acaranya lucu. Akupun tidak menyangka kalau bisa tertawa akan <i>jokes</i> bapak-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada diskusi ke teman tentang performa para aktor di atas panggung.</li> </ul>	I.N2j

	bapak yang ternyata masuk <i>loh</i> di generasi z kaya aku.		
	Ada <i>sih</i> , pembahasannya mengenai para aktor <i>sih</i> . Kayak, “ <i>wah</i> , aktornya yang itu memang bisa paling membawa suasana acara lebih seru.” Tapi saya tidak tahu nama pemainnya siapa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada diskusi tentang karakteristik para aktor yang lucu. Tapi tidak mengetahui nama aktor yang dimaksud.</li> </ul>	I.N3j
	Kebetulan <i>nggak</i> ada <i>ya</i> , karena aku tadi sendirian aja nontonnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada diskusi, karena menonton sendiri.</li> </ul>	I.N4j
<b>Persepsi Khalayak</b>	<b>Manfaat program acara Angkringan</b>		
	Sebenarnya kalau kita melihat dari konteks konten yang dibawakan oleh Angkringan sudah sangat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Malah memberikan dampak positif. Contohnya pada tema hari ini tentang pemilu yang secara tidak langsung memberikan pengetahuan dasar bagi para pemilih besok di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki dampak positif dan bermanfaat, karena tema hari ini tentang pemilu 2024.</li> </ul>	II.N1k

	<p>tahun 2024. Kemudian dalam acara ini juga dikemas menggunakan budaya Jawa seperti bahasa yang digunakan oleh para aktor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialog Bahasa Jawa menjadi daya Tarik tersendiri bagi penonton.</li> </ul>	
	<p>Menurutku program Angkringan sudah memberikan manfaat yang sangat baik. Karena program acara Angkringan memiliki tema yang berbeda-beda berdasarkan apa yang sedang rame dibicarakan saat itu. Bahkan mengundang narasumber yang professional dibidangnya. Jadi kita mendapatkan informasi yang akurat dari sumbernya. Seperti tadi juga narasumber memberikan pengetahuan tentang pemilu 2024 besok. Biasanya banyak para yang mau maju memberikan uang, sembako, dan sebagainya,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghadirkan narasumber professional sesuai bidangnya. Narasumber berasal dari KPU Yogyakarta dan Bawaslu Yogyakarta.</li> <li>• Penting bagi penonton untuk memahami alur dari pemilu 2024. Oleh sebab itu diringkas dalam rekaman hari ini mengenai pemilu 2024.</li> </ul>	<p>II.N2k</p>

	ternyata tidak boleh dan melanggar hukum.		
	<p>Bagaimanapun juga acaranya pasti banyak manfaatnya. Walaupun kalau untuk aku manfaatnya lebih <i>kayak</i> hiburan ditengah kesibukan dan <i>ke-stres-an</i> dalam menjalani kuliah. Kedua, kebetulan tema yang dibawakan <i>pas</i> atau sesuai dengan aku yang <i>gak</i> paham atau bisa dikatakan <i>cuek</i> dengan pemilu, Jadi menurut saya, ada satu ilmu tambahan yang saya dapat dengan menonton program acara ini dari penyampaian para aktor dan juga narasumber.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan manfaat hiburan dan relaksasi yang diperlukan oleh.</li> <li>• Tema yang dibawakan mengenai pemilu 2024. Memberikan pengetahuan dasar bagi calon pemilih besok.</li> </ul>	II.N3k
	<p>Iya, jadi program Angkringan ini memberikan edukasi juga <i>ya</i> bagi penonton, karena memang didalamnya mengundang narasumber yang memang benar-benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan edukasi kepada penonton dengan mengundang narasumber yang kompeten dan dapat memberikan jawaban yang tepat.</li> </ul>	II.N4k

	<p>bisa. Bisa dikatakan memang itu orangnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan <i>gitu</i>. Selain edukasi juga menghibur, sebagai hiburan <i>lah</i> program Angkringan ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat lainnya, acara ini menghibur.</li> </ul>	
	<p><b>Penilaian kualitas produksi dan visual presentasi</b></p>		
	<p>Mungkin kalau dari produksi sudah cukup. Jumlah kamera sudah cukup dan ada yang menggunakan <i>crane</i>. Kameramen juga sudah lihai meskipun saya melihat ada anak magang yang sudah dipercaya memegang kamera. Kemudian untuk penonton yang ikut meramaikan juga cukup beragam usianya, jadi semua umur boleh untuk ikut menikmati tayangan dari Angkringan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas produksi sudah cukup baik, karena penggunaan kamera yang cukup memadai dan kameramen yang terampil.</li> <li>• Penonton yang hadir memiliki beragam usia, menunjukkan bahwa acara ini dapat dinikmati oleh semua kalangan.</li> </ul>	II.N11



	<p><b>Menonton langsung di studio</b></p> <p>Waktu aku menonton secara langsung di studio TVRI kurang <i>straight</i>. Maksudnya adalah masih ada beberapa aktor yang baca menggunakan <i>handphone</i> mereka. Menurutku akan lebih baik kalau dihafalkan saja tanpa menggunakan bantuan <i>handphone</i>. Dari situ aku bisa menilai bahwa aktor akan terlihat menguasai materi ketika lepas dari membaca <i>script</i>, apalagi membawa <i>handphone</i> di dalam <i>stage</i>. Para pemain musik atau pembawa lagu juga sebaiknya lebih fokus ke acara Angkringannya saja. Memang mereka tidak tersorot kamera, tapi aku menilai kurang etis saja dilihat oleh penonton yang di studio TVRI. Lebih mengarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan <i>handphone</i> saat membacakan teks dialog ketika <i>on air</i> sangat disayangkan, karena terlihat tidak natural dan kurang profesionalitas.</li> <li>• Penonton juga menyoroti kurangnya fokus para pemain musik atau penyanyi saat <i>on air</i>.</li> </ul>	II.N21
--	---	---	--------

	<p>bagaimana cara kita untuk bisa menghargai atau mengapresiasi aktor yang sedang melawak di atas panggung <i>sih</i>. Kemudian dari segi teknis sepertinya tetap harus menggunakan <i>microfon</i> atau <i>microfon clip</i> yang bisa dibawa oleh para aktor. Beberapa <i>part</i> aku tidak mendengar mereka berdialog mengenai apa. Kasihan juga kalau hanya mengandalkan <i>microfon</i> yang digantung di atas panggung, aku melihat para aktor jadi <i>ngotot</i> atau harus teriak supaya penonton di studio mendengar mereka berdialog.</p> <p><b>Menilai kualitas melalui media televisi</b></p> <p>Untuk aku pribadi lebih ke kameranya. Kualitas visualnya masih <i>bruwet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segi teknis, harus menambahkan <i>microfon clip</i> yang bisa dibawa oleh para pemain. Tujuannya adalah terdengar sampai belakang.</li> <li>• Kualitas visual melalui media televisi</li> </ul>	
--	--	--	--

	<p>atau tidak HD. Sedangkan era sekarang didominasi oleh para generasi milenial bahkan generasi z yang haus akan kreatifitas dan inovasi. Menurutku mereka masih kurang menjangkau acara Angkringan yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun Yogyakarta. Dari aku sebagai generasi z menilai memang kurang variatif dari desain <i>opening</i> dan <i>closing</i> mungkin desain yang dibuat lebih menarik dan membekas dipikiran para generasi Z. Harusnya TVRI bisa lebih untuk menjangkau lebih luas lagi tidak hanya warga sekitar Yogyakarta.</p>	<p>lebih dipertajam supaya banyak peminat yang menonton melalui televisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya variative desain <i>opening</i> dan <i>closing</i>. Menurutnya, disesuaikan dengan kebutuhan generasi Z sekarang. Supaya tidak hanya orang tua saja yang menikmati, namun benar-benar dari semua usia.</li> </ul>	
	<p>Dari segi kualitas produksi sudah bagus. Hanya saja di bagian latar panggung yang digunakan hanya satu saja, yakni gerobak Angkringan dengan latar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segi kualitas produksi sudah bagus.</li> </ul>	<p>II.N31</p>

	<p>tempat didepan tugu menggunakan layar <i>videotron</i>. Mungkin bisa ditambahkan latar yang lain supaya lebih seru lagi dan sesuai konsepnya. Jadi tidak hanya <i>stuck</i> di angkringan saja, contoh mungkin di rumah Pak RT atau ketika sedang memancing di sungai. Menurutku penonton <i>nggak</i> bosan dengan adanya latar belakang yang variatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari segi visual presentasinya kurang dan dibuat lebih variatif lagi. Pada bagian <i>videotron</i> yang menunjukkan tugu Jogja dan hanya ada satu layar tempat dengan gerobak Angkringan saja.</li> </ul>	
	<p>Sebagai penonton, kurang tahu juga <i>sih</i>. Soalnya memang <i>lighting</i> dan audionya memang sudah sesuai menurutku. Mungkin kalau diperbaiki dari pihak produksinya dan itu orang yang dibalik layar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang mengetahui dari segi kualitas produksinya. Perbaikan dapat dilakukan oleh tim produksi dan yang ahli.</li> </ul>	II.N41
	<p><b>Ekspetasi penonton terhadap program acara “Angkringan”</b></p>		

	<p>Menurut saya, setelah menonton Angkringan dengan tema “Corek Gambar” di tahun politik cukup memberikan informasi untuk orang yang <i>nggak</i> paham soal pemilu, karena saya <i>kan</i> masih kelas 9. Setidaknya saya mengetahui alur proses coblos tidak boleh sembarang coblos, artinya kita sebagai anak-anak juga diajarkan untuk bijak sebagai pemilih. Harus melihat betul para calon presiden, seperti ide atau gagasan untuk Indonesia besok seperti apa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Episode ini berguna karena tahun 2024 merupakan tahun politik atau pemilu.</li> <li>• Penonton merasakan pentingnya memilih dengan bijak dan memahami ide dan gagasan dari para calon presiden.</li> </ul>	II.N1m
	<p>Cukup mengedukasi. Karena memang secara sumber informasi melalui narasumber yang terpercaya yakni dari KPU dan Bawaslu Yogyakarta. Dari latar belakang narasumber yang terpercaya itu, aku bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup edukatif karena menghadirkan narasumber terpercaya seperti KPU dan Bawaslu.</li> </ul>	II.N2m

	<p>mengakses informasi lebih melalui platform mereka. Angkringan juga dikemas dalam komedi, fokus yang diberikan juga tidak hanya menghadirkan narasumber saja namun juga <i>mixing</i> dengan komedi Bahasa Jawa yang aku suka <i>banget</i> mendengarnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Validistas informasi yang didapat meskipun dari program acara yang berunsur hiburan.</li> </ul>	
	<p>Dengan menonton tadi, saya sudah merasa sesuai dengan harapan ketika berada di dalam studio tadi. Ilmu atau pengetahuan yang saya dapatkan dengan menonton acara ini tidak hanya hiburannya saja tapi juga menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pemilu besok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan pengalaman <i>2 in 1</i> yakni informasi seputar pemilu 2024 yang dikemas dengan guyonan-guyonan Bahasa Jawa.</li> </ul>	II.N3m
	<p>Ini <i>kan</i> tentang budaya Jawa banget <i>ya</i>, jadi aku tahu soal <i>dagelan</i> yang menggunakan Bahasa Jawa. Biasanya memang aku kalau melihat atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman baru karena Angkringan menciptakan hiburan dengan budaya Jawa, khususnya Bahasa Jawa.</li> </ul>	II.N4m

	<p>menonton kebanyakan menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan di Angkringan pakai <i>full</i> Bahasa Jawa, maksudnya hampir <i>full</i> Bahasa Jawa. Jadi menurutku memang ada sesuatu hal baru di dunia hiburan yakni aku <i>dapetin</i> di Angkringan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hiburan yang memberikan variasi dengan menggunakan Bahasa Jawa.</li> </ul>	
	<p><b>Pendalaman peran aktor dalam tema yang ditentukan tim produksi Angkringan (Pemilu 2024)</b></p>		
	<p>Komunikasi antar aktor yang terlihat sudah sesuai. Namun akan lebih baik jika dibuat lebih fleksibel, maksudnya tidak kaku dan tidak <i>melulu</i> harus sama dengan yang ditulis di naskah. Untuk peran seperti Dalijo sebagai calon pemimpin desa kucingan sudah cukup memperlihatkan seorang pemimpin pada umumnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi dan komunikasi antar aktor dibuat lebih matang supaya terlihat natural.</li> </ul>	<p>II.N1n</p>

	Jadi sudah cukup baik menurut saya sebagai penonton.		
	Menurutku sudah sesuai karakter, seperti halnya di dunia nyata bagaimana <i>sih</i> sifat dan karakter seorang pemimpin. Hanya saja yang cukup disayangkan ketika membaca menggunakan <i>handphone</i> ketika memberikan kata-kata atau kesimpulan pada akhir acara. Sangat disayangkan sekali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Representasi karakter pemimpin pada aktor sesuai dengan pemimpin dalam realita.</li> <li>• Penggunaan <i>handphone</i> menjadi kurang daya tarik bagi penonton.</li> </ul>	II.N2n
	Sudah menjiwai sesuai dengan perannya masing-masing. Ketika bapak-bapak kalau <i>nggak</i> salah namanya Dalijo, beliau merepresentasikan sebagai pemimpin atau calon pemimpin dengan totalitas. Penekanan suara ketika berdialog membuat saya sebagai penonton memahami karakter seorang pemimpin seperti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para aktor sudah menjiwai peran masing-masing karakter.</li> <li>• Pelafalan dari setiap aktor sudah cukup jelas.</li> </ul>	II.N3n



	<p>apa. Ya, seperti tegas, berwibawa, tidak takut, dan terstruktur. Meskipun dalam cerita yang dibawakan merupakan <i>senggel</i> antar calon pemimpin seperti saling mencoret-coret foto kampanye. Jadinya lucu dan <i>enjoy</i> saat menonton.</p>		
	<p>Menurutku sudah sesuai peran dan job masing-masing <i>sih</i>, karena memang itu karakter dari setiap aktor. Sudah sesuai dengan <i>script</i> dan totalitas dalam mendalami perannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendalaman peran para aktor sudah baik dan totalitas.</li> </ul>	II.N4n
	<p><b>Dukungan atau interaksi yang dibentuk oleh tim produksi kepada penonton studio.</b></p>		
	<p>Saya melihat sebelum proses rekaman berlangsung, ada mas-mas saya <i>nggak</i> tahu persis sebutan namanya apa, tapi memberikan <i>briefing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi oleh tim produksi dengan memberikan <i>briefing</i> kepada penonton.</li> </ul>	II.N1o

	<p>kepada penonton untuk kompak ketika ditanya “yang ini dari mana?” oleh aktor pada saat rekaman berlangsung. Istilahnya latihan dulu. Kemudian selama rekaman kru juga memberikan tanda kepada para aktor maupun pemain musiknya jika ada jeda iklan. Setelah rekaman selesai para kru juga memberikan ucapan terimakasih kepada penonton yang hadir. Itu <i>sih</i>, mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kru memberikan sinyal kepada aktor dan pemain musik untuk mengindikasikan jeda iklan.</li> <li>• Ucapan terimakasih kepada penonton yang hadir di studio menjadi nilai plus bagi penonton.</li> </ul>	
	<p>Tim produksi program acara Angkringan menurutku tadi hanya fokus pada <i>stage</i> saja. Kurang melakukan interaksi dengan penonton seperti memberikan aba-aba untuk tepuk tangan misalnya. Kurang memberikan arahan lebih tepatnya. Apalagi aku sebagai penonton yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kru hanya focus pada <i>set up</i> panggung tanpa memberikan arahan yang jelas ke penonton.</li> <li>• Kurangnya arahan dari kru untuk memberikan tanggapan dari pernyataan aktor.</li> </ul>	II.N2o

	<p>melihat secara langsung dari persiapan para tim produksi, melihat <i>setting</i> tempat yang diperuntukan untuk rekaman, dan melihat banyak orang dari umur masih kecil sekitar 5 tahun sampai simbah-simbah juga ada, kurang adanya arahan untuk memberikan respon yang diharapkan oleh para kru <i>sih</i>. Jadi aku bingung apakah aku boleh ketawa kencang atau memberikan jawaban ketika para aktor memberikan pertanyaan atau tidak. Hanya fokus ke performa para aktor saja.</p>		
	<p>Mungkin lebih di <i>briefing</i> lebih jelas lagi <i>aja</i>. Beberapa ada yang kurang seperti ada yang <i>misscom</i> ketika ditanya oleh aktor “Yang ini darimana?” yang <i>kayak gitu-gitu</i>. Ketika ditanya oleh aktor seperti itu, sekelompok penonton</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada <i>miss communication</i> antara aktor dan penonton saat ditanya aktor.</li> </ul>	II.N3o

	<p>tidak kompak yang menjadi kurangnya interaksi antar pembawa acara dengan penonton tersebut,</p> <p>Fokus yang diberikan oleh para tim kru ke penonton lebih ke kelompok penonton. Saya sebagai penonton pribadi tidak merasa adanya dukungan interaksi seperti itu. Mungkin lebih fokus ke kelompok karena memang yang dilihat adalah <i>euphoria</i>-nya atau antusias dari penonton. Jadi saya sebagai penonton pribadi tidak merasakan adanya dukungan dari tim produksi Angkringan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus yang terlihat hanya kepada sekelompok penonton saja. Kurangnya perhatian khusus kepada penonton luar.</li> </ul>	
	<p>Cukup baik <i>sih</i>, karena memang produsernya aku lihat turun langsung untuk memberikan arahan dan juga ada pihak kru yang membantu dari FD.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produser terlibat langsung dalam memberikan arahan.</li> </ul>	<p>II.N4o</p>

	<p><i>Floor Director</i>, jadi dia yang bertanggung jawab disaat <i>on air</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FD turut membantu dan memastikan kelancaran acara <i>on air</i>.</li> </ul>	
	<p><b>Masukan untuk program acara “Angkringan”</b></p>		
	<p>Tentu saya akan hadir, kalau bapak mau <i>hahaha</i>. Untuk masukan menurut saya cukup baik, tinggal ditingkatkan lagi supaya banyak orang tahu adanya program acara Angkringan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersedia hadir kembali.</li> <li>• Dikembangkan strategi untuk memperluas jangkauan audiens lebih besar lagi.</li> </ul>	II.N1p
	<p>Secara langsung masukanku adalah adanya tambahan <i>microfon</i> tambahan untuk setiap aktor, supaya mereka juga tidak sampai yang teriak-teriak ketika berdialog. Kemudian para aktor lebih dihafalkan saja untuk <i>script</i> yang sudah diberikan, supaya penonton tahu bahwa mereka telah siap dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara teknis memperhatikan penambahan <i>microfon</i> pada setiap aktor.</li> <li>• Pendalaman aktor lebih diperhatikan supaya tidak ketergantungan dengan naskah melalui <i>handphone</i>.</li> </ul>	II.N2p

	<p>totalitas ketika rekaman berlangsung. Tim produksi juga lebih mengarahkan penonton yang ada di studio TVRI apa yang harus dilakukan seperti tepuk tangan atau mungkin ketawa secara bersama-sama. Takutnya kalau bereaksi secara personal ketika menanggapi guyonan yang dibawakan aktor disalah artikan oleh para kru. Begitu mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim produksi lebih memperhatikan penonton untuk pengarahannya yang lebih jelas.</li> </ul>	
	<p>Kalau dari saya <i>tuh gak</i> secara teknis <i>ya</i>, mungkin lebih secara pembawaan programnya saja. Mungkin kalau buat sekarang <i>kan</i> yang bisa mengangkat <i>view</i>-lah katakanlah itu <i>kan</i> dari bagaimana pembawaan materinya pengisi materinya itu bisa disesuaikan lagi <i>sih</i>. Maksudnya mungkin dengan konsep Angkringan tapi mengikuti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara teknis, pada layer tempat lebih beragam dan lebih kekinian.</li> <li>• Menghadirkan aktor, tokoh, atau bintang tamu yang lebih dikenal oleh masyarakat supaya banyak yang mengenal Angkringan.</li> </ul>	II.N3p

	<p>perkembangan zaman yang ada sekarang ini. Mungkin <i>kan</i> sekarang itu udah dengan mendatangkan bintang tamu atau pembawa pengisi acara atau materinya itu yang lebih <i>apa ya</i>, yang bisa dikatakan lebih sesuai sama zaman sekarang <i>lah</i> mungkin karena saya juga masih generasi Z <i>kan</i> juga yang ditonton mungkin dari yang ditonton itu bintang tamunya, <i>gak cuman</i> materinya saja materinya pun juga disesuaikan dengan bisa dinikmati generasi Z bisa dinikmati oleh orang tua.</p>		
	<p>Mungkin saran saja sih. Mungkin di waktunya lebih <i>on time</i> lagi supaya <i>nggak ngulur</i> waktu yang banyak. Dari segi aktor dan produksinya sudah oke <i>banget</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim produksi lebih memperhatikan waktu atau <i>on time</i> ketika akan melakukan rekaman.</li> </ul>	II.N4p

